

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJJUD TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA DI PONDOK
PESANTREN DARUL ISTIQAMAH LAPPA'E**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Penyuluhan Dan
Islam (S.Sos)

Diajukan Oleh:

ILHAM

NIM. 160102028

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M. Ag.
2. Kusnadi, Lc., MA.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilham
NIM : 160102028
Program Studi : Bimbingan dan
Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 14 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

ILHAM
NIM: 160102003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajjud Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Di Pondok Pesanteren Darul Istiqamah Lappa'e yang ditulis oleh Ilham Nomor Induk Mahasiswa 160102028 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari senin tanggal 25 Agustus 2020 M bertepatan dengan 06 Muharam 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Sos.

Dewan Penguji

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| 1. (Dr. Firdaus, M.Ag.) | Ketua | (.....) |
| 2. (Dr. Ismail, M.Pd.) | Sekretaris | (.....) |
| 3. (Dr. Suriati, M.Sos.I.) | Penguji I | (.....) |
| 4. (Dr. H. Burhanuddin, M.A.) | Penguji II | (.....) |
| 5. (Dr. Firdaus, M.Ag.) | pembimbing I | (.....) |
| 6. (Kusnadi, LC. M.A.) | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Dekan FUKIS IAIM Sinjai



Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

ILHAM. Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajjud Terhadap pembentukan Prilaku Religius Siswa di pondok pesantren darul istiqoma lappa'e. Skripsi sinjai program studi bimbingan dan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena bahwa siswa yang ada di Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e terletak di kecamatan Tellulimpo'e. Di Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e setiap malam melaksanakan shalat tahajjud dengan waktu yang telah di tentukan, oleh karna itu siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat tahajjud secara berjamaah yang dikordinatori oleh pembina itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiasaan shalat tahajjud berpengaruh terhadap pembentukan prilaku religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survey penelitian yang digunakan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dengan menggunakan sistem sampling. Ciri khas penelitian ini adalah data yang dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada responden. Populasi sampel yang diambil sejumlah 50 Orang. Tehnik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Data hasil angket dihitung dengan menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap pembentukan religius

siswa di pondok pesantren darul istiqomah lappa'e dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat tahajjud siswa dapat berpengaruh terhadap pembiasaan perilaku religius siswa di pondok pesantren darul istiqomah lappa'e dibuktikan dengan hasil analisis regresi liner sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25.0, diperoleh hasil bahwa dari 50 responden Pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} variabel pengaruh shalat tahajjud siswa 5,673 t_{tabel} 1.677, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penilaian pembinaan shalat tahajjud dapat meningkatkan pembentukan perilaku religius di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e. Sedangkan pada nilai *probabilitas* $0,000 < 0,05$, berdasarkan hasil penilaian pembinaan shalat tahajjud dapat meningkatkan pembentukan perilaku religius di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e.

Kata kunci : Pengaruh, Shalat Tahajjud, Prilaku Religius Siswa.

ABSTRACT

ILHAM. The Effect of Habituation of *Tahajjud* Pray on The Formation of Students' Religious Behavior at The Darul Istiqomah Lappa'e Islamic Boarding School. Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program of Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study based on phenomenon that students at the Darul Istiqomah Lappa'e Islamic Boarding School are located in Tellulimpo'e sub-district at Darul Istiqomah Lappa'e Islamic Boarding School every night, they perform the *Tahajjud* pray at a predetermined time in congregation which is coordinated by the builder himself. This study aims to determine whether the habit of praying *Tahajjud* has an effect on the formation of students' religious behavior.

The type of research used in this study is quantitative research and the approach used is a survey research approach which is used through direct observation of a phenomenon by using a sampling system. The sample of population taken is 50 people. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Questionnaire data were calculated using SPSS 25.

Based on the results of the study entitled the effect of habituation of *Tahajjud* pray on the religious formation of students at the Darul Istiqomah Lappa'e Islamic boarding school, it can be concluded that the habituation of students' *Tahajjud* prayer can affect the habituation of religious behavior

of students in Darul Istiqoma Lappa'e Islamic Boarding School as evidenced by the results of a simple linear regression analysis that has been carried out through the SPSS 25.0 program, the results show that from 50 respondents in the coefficients table it is known that the variable influence of students' Tahajjud prayer is 5,673 t table of 1,677, so H_0 is rejected and H_a is accepted, The results of the assessment of *Tahajjud* prayer coaching can increase the formation of religious behavior in Darul Istiqamah Lappa'e Islamic Boarding School. While the probability value of $0.000 < 0.05$, based on the results of the assessment of the tahajjud prayer coaching can increase the formation of religious behavior in the Darul Istiqamah Lappa'e Islamic Boarding School.

Keywords: Influence, Tahajjud Pray, Students' Religious Behavior.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلا والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيد
نا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد.

Syukur Alhamdulillah senantiasa tertuju kepada-Nya atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis. Setiap tarikan nafas dan detak jantung penulis adalah anugrah dari-Nya. Nikmat waktu, pikiran dan tenaga yang tiada terukur yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam atas Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita, juga kepada keluarga, para sahabat dan segenap umat yang tetap istiqamah diatas ajaran Islam hingga akhir zaman. Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan kerja sama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua yang selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama

ini sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai proposal skripsi ini terwujud.
3. Suriati, S.Ag., M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam.
4. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang telah memberikan tuntunan serta ilmunya kepada penulis.
5. Dr. Firdaus, M.Ag.. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Kusnadi, Lc., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

7. Segenap Dosen IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
9. Keluarga besar IAIM Sinjai, khususnya teman-teman seperjuangan kami di Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIM Sinjai terima kasih atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Sinjai, 14 Agustus 2020

I L H A M
NIM. 160102028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian Relevan.....	27
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Vafiabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Tehnik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	46

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
Dokumentasi	
Kisi-Kisi Instrumen	
Instrumen Penelitian	
SK Pembimbing	
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Schedule Penelitian	
Biodata Penulis	

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan ritus atau tindakan ritual berdasarkan syariah, ibadah berarti pengabdian. Makna ini seakar dengan kata ‘*abd*’ yang berarti hamba atau budak. Dalam hal ini adalah penghambaan dan pengabdian diri kepada Allah SWT. Maka ibadah meliputi pengertian umum maupun khusus. Secara luas hal ini mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari, jika dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambaan kepada Allah SWT (dalam bentuk tindakan moral). Manusia diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya. Tugas manusia untuk mengabdikan kepada Allah dengan tegas dinyatakan-Nya QS. Az-Zariat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.¹

Mengabdikan kepada Allah dapat dilakukan manusia melalui dua jalur, jalur khusus dan jalur umum. Pengabdian melalui jalur khusus dilaksanakan dengan melakukan ibadah khusus, yaitu segala upacara pengabdian langsung kepada Allah yang cara dan waktunya telah ditentukan oleh Allah sendiri dengan rinciannya dijelaskan oleh Rasul-Nya, seperti ibadah shalat, zakat, puasa, dan haji. Pengabdian melalui jalur umum dapat diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik yang disebut amal shaleh yaitu segala perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, dan niat ikhlas untuk mencari keridhaan Allah.²

Tahajjud berasal dari kata *hujud* yang artinya tidur dan oleh Al-biqai dipahami untuk meninggalkan tidur dan melakukan shalat. Dan istilah lain dari tahajjud adalah shalat *lail* atau shalat malam, karna waktu pengerjaan disaat malam yang sama dengan waktu tidur. Sedangkan yang dimaksud shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dilakukan di malam

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Cet. I; Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), h.523.

² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. V; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 13-14.

hari. Shalat diwaktu malam hanya dapat disebut shalat tahajud dengan syarat apabila dilakukan sesudah tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Parah pelaku shalat malam adalah mereka yang mencari pertolongan dalam pengucilan. Karena shalat tahajud merupakan shalat paling utama setelah shalat wajib. begitu banyak keutamaan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadist.³ Shalat tahajjud bukanlah perkara mudah untuk dilakukan maka dari itu diperlukan pembiasaan dari sejak dini.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya sehingga dapat menciptakan perilaku religius dalam diri seseorang.

³ Oktavia Gesti Riyandanie, "*Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 12-13.

Perilaku religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktifitas selalu berkaitan dengan agamanya dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai tuhan nya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempratekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batin nya. Dalam ajaran agama islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan mealui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain seperti akidah, syariah dan akhlak.

Pesantren Darrul Istiqomah Lappa'e terletak di kecamatan tellulimpo'e. Di Pesantren Darrul Istiqomah Lappa'e setiap malam melaksanakan shalat tahajud dengan waktu yang telah ditentukan, oleh karena itu siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah yang dikoordinatori oleh pembina itu sendiri, oleh karena itu berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajjud Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian, selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya, atau alternatif pemecahan dari masalah-masalah tersebut. Adapun rumusan masalah yang di maksud adalah apakah pembiasaan shalat tahajjud berpengaruh terhadap pembentukan perilaku religius siswa di pondok pesantren Darul Istiqomah Lappa'e ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pembiasaan shalat tahajjud berpengaruh terhadap pembentukan perilaku religius siswa di pondok pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

1. secara teoritis
 - a. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.

- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. secara praktis
- a. Memberikan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya bagi lembaga atau instansi.
 - b. Membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh lembaga (pesantren darul istiqomah lappa'e) dalam hal pemebentukan religius siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Pembiasaan Shalat Tahajjud

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “biasa” adalah 1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "pe" dan prefiks "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁴

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus

⁴Ulfatun Amalia, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Cilacap)*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), h. 9.

dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik. Kemudian siswa akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional

Langkah-langkah pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan dalam berbagai materi, sebagai berikut:⁵

- 1) Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti berbicara sopan santun dan berpakaian bersih dan rapi.
- 2) Ibadah, berupa pembiasaan shalat berjama'ah di Mushallah sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, kemudian membaca "Basmalah" dan "Hamdalah" ketika memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Akidah, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan, langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam super natural.
- 4) Sejarah, berupa pembiasaan agar anak-anak membaca dan mendengarkan sejauh mana

⁵*Ibid.*, h. 17.

kehidupan Nabi dan Rasul serta sahabat nabi dan para pembesar dan mujahid Islam, agar anak-anak mempunyai semangat dan mengikuti perjuangan mereka.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru yang telah ada sehingga seseorang menjadi terbiasa.

b. Pengertian Shalat Tahajjud

Shalat secara bahasa berarti doa tetapi secara istilah telah biasa kita kerjakan lima kali sehari semalam, suatu ibadah yang diawali dengan takbiratul ihram , dilanjutkan dengan bacaan doa tertentu serta diakhiri dengan salam. Sedangkan tahajjud artinya terjaga setelah tidur. Shalat tahajjud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari dan dilaksanakan sesudah tidur.⁶ Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Isra/17:79.

⁶Abd Muqit, *Shalat Tahajud & Kebahagiaaan*, (Cet, I; Malang ;Polinema Press, 2018). h. 4.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
مَّحْمُودًا

Terjemahan:

Dan pada sebagian malam hari, bacalah Al-Qur'an (dan kerjakanlah salat) sebagai suatu tugas tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.⁷

Shalat tahajjud termasuk shalat sunnah *muakkad* (sangat dianjurkan) yang dilaksanakan secara *munfaridan* (sendirian). Shalat tahajjud merupakan salah satu bentuk *qiamul lail* yang disunahkan untuk untuk dikerjakan setelah tidur. orang-orang melaksanakan shalat tahajjud akan menyapa pagi dengan hati yang semangat dan bening, bukan hati yang keruh dan malas yang dimiliki oleh orang-orang terlelap.⁸

Adapun tatacara shalat tahajjud sebagai berikut:

- 1) Shalat tahajjud dapat dilakukan pada awal atau pertengahan atau akhir malam dengan syarat telah

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Cet. I; Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 290.

⁸ Ummi Ayanih, *Dahsyatnya SHALAT Dan DOA IBU*, (Cet. I; Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010), h. 251.

melaksanakan shalat isya, dan disunnahkan untuk melaksanakan setelah tidur.

- 2) Waktu yang paling utama untuk shalat tahajjud adalah pada sepertiga malam terakhir.
- 3) Jumlah raka'at shalat tahajjud tidaklah terbatas bisa dua rakaat atau lebih. Menurut hadits dari Aisyah ra. Yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah Saw pernah mengajarkan shalat malam sebanyak 11 raka'at lengkap dengan shalat witr.⁹
- 4) Waktu mengerjakan shalat tahajjud:
 - a. Waktu yang sangat utama adalah sepertiga malam pertama (yaitu setelah shalat isya' sampai pukul 22.00).
 - b. Waktu yang lebih utama adalah sepertiga malam kedua (dimulai sejak pukul 22.00-01.00)

⁹ *Ibid.*, h. 252.

- c. Waktu yang paling utama adalah sepertiga malam terakhir (pukul 01.00 sampai tiba waktu shalat subuh).¹⁰

Adapaun kiat shalat melaksanakan shalat tahajjud sebagai berikut:

- 1) Ketika hendak tidur hendaknya berniat hendak bangun untuk mengerjakan shalat. Jika tidak terbangun sampai pagi maka niatnya akan terhitung satu pahala.
- 2) Berusaha menghilangkan kantuknya terlebih dahulu sebelum shalat. Kemudian bersuci yaitu dengan berudu, mandi, dan menghilangkan apapun yang najis dari pakaian dan tempat shalatnya¹¹ dan jika memungkinkan melihat kelangit sambil membaca doa.¹²

Adapun shalat tahajjud merupakan shalat yang paling utama setelah shalat wajib.

¹⁰ Kam Imam, *Fadillah Tahajjud Untuk Menciptakan Keluarga Sakinah*,... h. 35-36.

¹¹ Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Cet. II; Surabaya : Pustaka Elba, 2015), h. 102 .

¹² Ummi Ayanih, *Dahsyatnya SHALAT Dan DOA IBU*,...h. 253.

Dalam shalat Perlu kita ketahui bahwa ada banyak manfaat shalat yang harus kita pahami bersama agar kita termasuk orang-orang yang diberi anugrah untuk dapat dekat denganNya melalui amalan terbaik (shalat) dengan bamarang Al-Qur'an menjelaskan bahwa sujud yang demikian menyebabkan kedekatan disisi Allah Swt dan merupakan perang tara untuk mencapai kecintaan pada-Nya sebagaimana janji Rasulullah ini pun menyebabkan seorang memperoleh penghargaan dari Allah Swt untuk tinggal disurga-Nya yang abadi.¹³ Dalam shalat tahajjud terdapat keutamaan dan keistimewaan yang besar sekali. Diantaranya ialah salat menghapus dosa dan sebagainya shalat tahajjud juga tdak diragukan bagi seseorang yang ruting menjalankanya. Karna shalat tahajud sangat dianjurkan untuk mendapatkan semua keinginan baik kesehatan, spiritual, materi atau yang lainnya.¹⁴

¹³ Syahid Tsani, *Shalat Khusyuk Penenang Hati*, (Cet.III ;Jakarta: Zahar, 2006), h. 118.

¹⁴ Adnan Tarsyah, *dasyatnya Tahajjud, Subuh, Dan Dhuha Kekerkahan Bangun Pagi*, (jakarta; shah, 2016), h. 11.

Jika dijalani dengan sepenuh hati, dan penuh ketakutan kepada Allah Swt disertai dengan keihlasan kepada Allah Swt, maka niscaya shalat tahajjud memberikan begitu banyak shalat tahajjud yang amat berlimpah bagi kita semua. Adapun manfaat shalat tahajjud diantaranya sebagai berikut:

- a) Membawa kita ketempat terpuji dan mulia disisi-Nya

Inilah janji dari Allah Swt yang akan mengangkat umat-Nya ketempat yang terpuji, bagi mereka yang melakukan shalat tahajjud dengan tekun dan ikhlas mengharap ridha sang ilahi. Mendapatkan tempat yang terpuji, tempat yang spesial disisi Allah Swt adalah sebuah impian yang layak didekap dengan penuh erat oleh berjuta-juta insan yang beriman. Mensapatkan tempat terpuji, tempat terindah disisi sang ilahi berarti terbentangnya jalan keselamatan dalam kehidupan di dunia yang fana ini, dan juga terutama dalam kehidupan sesudah mati. Terbentang pula jalan kebaghagiaan yang paling hakiki, jalan lurus

menuju surga yang abadi dan sekaligus bernaung muli disisi sang maha pencipta alam semesta.

- b) Ritual shalat yang mujarab untuk mengantarkan doa dan harapan.

Shalat tahajjud merupakan salasatu ibadah sunnah yang utama, dan merupakan media yang mustajab untuk menghantarkan doa-doa kita kepada yang maha memberi harapan dan doa-doa tentang kehidupan yang barakah. Tentang impian membangun rumah sakinah dan permohonan akan hadirnya hidayah yang semoga terus mengalir; bisa kita hangtarkan dalam ritual shalat tahajjud.

- c) Merajut kedekatan dengan sang ilahi

Melakukan shalat tahajjud dengan tekun dan konsisten juga akan membuat kita makin dekat kepada sang ilahi. Kedekatan ini niscaya akan membuat hati dan batin kita kian tenang dalam menghadapi kehidupan yang penuh dinamika in. Ketenagan hati yang hakiki hanya akan bisa kita raju kala kita merasa dekat degan sang pelindung sejati sang ilahi. Maka shalat tahajjut memberikan ketenagan jiwa dan memberikan aurah kehidupan

kepada orang-orang yang senantiasa berusaha untuk melakukannya. Aurah kebahagiaan itu akan terus mengendap dalam jiwanya secara permanen manakala ia mampu menjalani shalat tahajjudnya dengan konsisten.¹⁵

d) Penghapus dosa

Adapun fadhillah shalat tahajjud ialah mendapat ampunan dari Allah Swt dan dapat menghapus dosa seseorang yang melaksanakan shalat malam. Shalat tahajjud merupakan sebuah ibada tambahan dengan janji akan mengangkat derajat si pengamal shalat tahajjud ke derajat yang terpuji. Baik dari sudut pandang religius maupun kesehatan. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah Saw. Dalam hadist: “shalat tahajjud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit.”(HR.Tirmizi).¹⁶

Oleh karna itu shalat tahajjud juga dapat berpengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari dan dapat juga berpengaruh terhadap kesehatan

¹⁵ *Ibid.*, h. 15-18.

¹⁶ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*.(Cet, I; Jakarta,; Noura, 2012), h. 3.

misalnya shalat tahajjud dapat meningkatkan perubahan respon ketahanan tubuh *imunologik* atau secara teknis shalat tahajjud itu mampu menurunkan respon sekresi hormon *kortisol*. Ini menunjukkan fakta bahwa terdapat sebuah pola yang mampu meningkatkan perubahan respon ketahanan tubuh imunologi sebagai salassatu dampak yang mampu diamati secara medis dari pelaksanaan shalat tahajjud melalui perolehan angka penurunan sekresi kortisola yang dapat peningkatan perubahan respon ketahanan tubuh imunologi pada kelompok pengamal shalat tahajjud.¹⁷

e) Mendatangkan ketenagan hidup

Dalam melakukan rutinitas shalat malam tentunya kita merasa nyaman dibandingkan dengan orang yang tidak melakukan shalat malam, karna didalam shalat malam kita melakukan pendekatan kepada sang ilahi tentunya harus serius dalam beribada. Karna pada saat shalat malam kita fokus

¹⁷ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahjud, Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Cet. IV; Jakarta: Hikma, 2007,) h. 13.

hanya kepada Allah dengan cara berserah diri dan memohon kebaikan.¹⁸

2. Teori Pembentukan Perilaku Religius Siswa

a. Pengertian Pembentukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk kabinet baru mendapat tantangan dari pihak oposisi.¹⁹ Dalam proses pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Secara psikologis perilaku berkarakter merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Adveese Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang.²⁰

b. Pengertian Perilaku Religius

Perilaku religius dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau

¹⁸ Rizen Aizid, *Agar Rezekimu Tak Seret*, (Cet. I; Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 28.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed.III, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 136.

²⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah(Konsep dan Praktir Implementasi)*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 11.

lingkungan. Sedangkan kata *religi* berasal dari bahasa asing yaitu *religion* yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati diatas manusia. Sedangkan religius dari kata *religious* yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri seseorang. Religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran kepada penganut agama lainnya yang mampu hidup dengan rukun. Perilaku mempunyai arti yang kongkrit daripada jiwa, karena lebih kongkrit, perilaku lebih mudah dipelajari daripada jiwa dan melalui perilaku dapat dikenal jiwa seseorang. Pada dasarnya bahwa manusia berperilaku karena dituntut oleh dorongan dari dalam sedangkan dorongan merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan yang harus terpuaskan.²¹

Menurut Koentjaraningrat mengatakan:
agama (religi) adalah sistem yang terdiri dari konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, dan peribadatan (ritual) dan upacara

²¹ Mirza Asna Rizki, *Pengembangan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar*, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), h. 19.

(seremonial) beserta pemuka-pemuka yang melaksanakannya.²²

Menurut Harun Nasution agama mengandung inti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. ikatan itu berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. satu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindra hanya dapat dipahami alasanya dari analisis-kejiwaan, terhadap eksistensi alam semesta itu sendiri.²³

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

²² Rusmin Tumanggo, *Ilmu Jiwa Agama*,(Cet. II; Jakarta: Kencana, 2016), h. 6.

²³ *Ibid.*, h. 8.

Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah). Tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Aktivitas itu tidak hanya meliputi aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Tingkah laku keagamaan itu sendiri pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Sikap keagamaan sendiri merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Oleh karena itu sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan sikap itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya. Di dalam kehidupan sehari-hari perilaku manusia itu terapkan secara tidak langsung banyak melalui aktivitas-aktivitas yang

telah dilakukan manusia itu sendiri baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta (Allah), makhluk dengan sesama makhluk, maupun dengan lingkungannya itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.²⁴

Agama adalah sumber akhlak yang tidak mengatur setiap perbuatan manusia. Jadi akhlak menjadi salah satu ajaran yang amat penting dalam agama apa pun, rasanya semua agama sepakat dan mempunyai pandangan yang sama, yakni semua agama memerintahkan pemeluknya berbuat baik dan melarang berbuat jahat. Perilaku keagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ritual saja, akan tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya, seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa perilaku tidak hanya dengan Allah saja, akan tetapi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar yaitu melalui aktivitas-aktivitas kebaikan kepada orang lain dan menjaga lingkungan disekitar.²⁵

Setelah di jelaskan dari paparan dari pengertian tingkah laku di atas, maka perlu juga

²⁴ *Ibid.*, h. 20.

²⁵ *Ibid.*, h. 22.

dijelaskan tentang religius (keagamaan). Karena keterbatasan penulis dalam mencari referensi tentang perilaku religius, maka dari berbagai penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keagamaan adalah segala aktivitas individu atau kelompok yang berorientasi atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa.

c. Indikator perilaku religius

1) Religius

Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak-anak khususnya dalam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

2) Jujur

Karakter jujur adalah sikap keterbukaan dan transparan dengan apa yang dipikirkan,

²⁶ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Masa Pelajaran*, (cet. I; Kalimantan Barat : Iain Pontianak Pers), h. 29.

dirasakan dikatakan, dan dilakukan.²⁷ Karakter jujur yaitu perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.²⁸

3) Toleransi

Toleransi adalah salah satu karakter mulia yang menghargai dan menghormati sebagai perbedaan, khususnya perbedaan suku, kepercayaan dan adat istiadat. Dan agama. Selain itu manfaat karakter toleransi adalah terciptanya suasana damai dan tentram, damai dalam kehidupan manusia.²⁹

4) Sikap disiplin

Sikap disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin sangat urgen dalam diinternalisasikan pada anak usia dini dan peserta didik pada umumnya. Pendidikan katakter disiplin akan melatih dan membiasakan mereka agar mereka selalu mengutamakan karakter

²⁷ *Ibid.*, h. 31.

²⁸ *Ibid.*, h. 33.

²⁹ *Ibid.*, h. 34.

disiplin dalam setiap aktifitas sehari-hari, dalam ibadah, tugas dan tanggung jawab.³⁰

5) Kerja keras

Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.³¹

d. Pengertian Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah serta sekolah

³⁰ *Ibid.*, h. 36-37

³¹ Aan Hasana, Dkk, *Nilai-nilai Karakter Sunda (Internalisasi Nilai-nilai Karakter Sunda Di Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 90

menengah atas). Selanjutnya menurut Djamarah dan Aswan, siswa adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Berdasarkan uraian mengenai pengertian siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang dengan sengaja belajar di sekolah untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada suatu jalur pendidikan baik pendidikan formal (dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas), maupun pendidikan nonformal.³²

Jadi siswa adalah salah satu masyarakat yang beridentitaska pelajar yang ingin mencapai sebuah cita-cita sehingga dapat berpengaruh positif dimasyat pada umumnya.

B. Penelitian Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menegaskan bahwa judul proposal penelitian “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajjud Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa’e”.

³² Indah Devi Novitasari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studikasuk Di Kelas vii smp negeri 1 gatak)*, skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 3.

Belum menemukan pembahasan skripsi yang sama maupun karya tulis orang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti :

1. Muhammad Sirojuddin Kiram skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajjud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikmah Putat Tanggulangin Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat tahajjud di pondok pesantren mabaul hikmah, baik dalam sisi teknis pelaksanaannya dan imlementasinya pada individu santri, menunjukkan terhadap signifikan antara pembiasaan shalat tahajjud dengan kecerdasan spiritual santri.³³

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas pengaruh pembiasaan shalat tahajjud. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren manbaul hikmah putat tanggulangin sidoarjo dan penelitian ini membahas pengaruh

³³ Muhammad Sirojuddin, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikma Putat Tanggulangin Sidoarjo*, Skripsi, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018), h. Vi.

pembiasaan shalat tahajjud dalam pembentukan perilaku religius siswa di pondok pesanteren darrul istiamah lappa'e.

2. Toni Ardi Rafsanjani skripsinya yang berjudul “Pengaruh shalat tahajjud terhadap akhlak mahasantri Pondok hajjah nuriyah shabran angkatan 2011 dan 2012” rumus masalah yang dijadikan dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh shalat tahajjud terhadap akhlak mahasantri Pondok Hajjah Nuriyah Shabran angkatan 2011 dan 2012. Ini adalah untuk mengukur pengaruh shalat tahajjud terhadap akhlak. setelah dianalisa dengan menggunakan tehnik korelasi, ini berarti bahwa adanya pengaruh shalat tahajjud terhadap akhlak mahasantri.³⁴

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas pengaruh pembiasaan shalat tahajjud. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang Pengaruh shalat tahajjud terhadap akhlak mahasantri Pondok hajjah nuriyah shabran angkatan 2011 dan 2012. Sedangkan

³⁴ Toni Ardi Rafsanjani, *Pengaruh Shalat Tahajjud Terhadap Akhlak Mahasantri Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Angkatan 2011 Dan 2012*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. Vii

perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren manbaul hikmah putat tanggulangin sidoarjo dan penelitian ini membahas pengaruh pembiasaan shalat tahajjud dalam pembentukan perilaku religius siswa di pondok pesanteren darrul istiamah lappa'e.

3. Lathifatul azizah, skripsinya yang berjudul “Pengaruh Intensitas Sholat Tahajud Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014”. Hasil penelitian menunjukkan Dengan taraf signifikansi Dengan demikian bahwa variabel intensitas sholat tahajud mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku sosial santri. Kemudian dari hasil perhitungan menggunakan analisis regresi artinya signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas sholat tahajud mempengaruhi perilaku sosial santri. berarti variabel intensitas sholat tahajud mempunyai hubungan dan pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial santri. Jadi kesimpulanya adalah

intensitas shalat tahajud sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial santri.³⁵

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas Pengaruh Intensitas Sholat Tahajud Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren manbaul hikmah putat tanggulangin sidoarjo dan penelitian ini membahas pengaruh pembiasaan shalat tahajjud dalam pembentukan perilaku religius siswa di pondok pesanteren darrul istiamah lappa'e.

C. Hipotesis

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata ini kemudian digunakan secara bersamaan menjadi *hypotesis* dan penyebutan dalam dialek indonesia menjadi hipotesa kemudian menjadi

³⁵ Lathifatul Azizah, *Pengaruh Intensitas Sholat Tahajud Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014*, Skripsi (Semarang : IAIN Walisongo), h. vii

hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpuln yang masi kurang dan kesimpulan yang masih belum sempurna. Artinya suatu kesimpulan yang masih belum sempurna.³⁶

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho = pembiasaan shalat malam siswa tidak dapat berpengaruh terhadap pembiasaan prilaku religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e

Ha = pembiasaan shalat malam siswa dapat berpengaruh terhadap pembiasaan prilaku religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.X; jakarta: Prenadamedia Group,2019), h. 85

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut Singarimbun dan Effendi penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi, dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Survei dalam penelitian biasanya dilakukan dengan menyebar kuesioner atau wawancara dengan tujuan untuk mengetahui siapa mereka apa yang mereka pikirkan dan rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan.³⁷

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didenifisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Selanjutnya penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang

³⁷Yoyo Sudaryo, Dkk, *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms*, (Ed I; Yogyakarta : Andi, 2019), h. 65

kemudian akan menentukan tahap tahap berikutnya, seperti penentuan tehnik analisisi dan uji statistik yang akan digunakan. Juga, pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubunganya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.³⁸

B. Defenisi Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dan pemaknaan yang mengembang tentan judul penelitian ini, maka penulis menguraikan arti dari judul ‘Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajjud Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Perilaku Religius Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa’e.

1. Pembiasaan shalat tahajjud.

Pembiasaan shalat tahajjud adalah sebuah kebiasaan yang mana pada dasarnya bukan bakat yang kita bawa sejak lahir yang namanya pembiasaan yang bisa kita tanamkan dalam diri kita masing masing, seperti halnya shalat malam yang terbiasa dilakukan di malam hari.

³⁸ Syofian Siregar, *Penelitian Kuantitatif dengan Perhitungan Manual SPSS*, (Cet. IV; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 110.

2. Pembentukan religius siswa.

Pembentukan religius siswa adalah suatu penghayatan pengajaran agama islam yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu bertempat di Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e Kec.Tellulimpoe Kab. Sinjai. Karena tempatnya strategis dan mudah dijangkau.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan mulai bulan April sampai Mei 2020.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.³⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki Aliyah di Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e dengan jumlah. 88 Alyah yang melakukan shalat tahajud tersebut 88 orang.

2. Sampel

Penelitian ini penulis menggunakan sampling total. Tehnik total sampling sama dengan penelitian populasi. Hal ini sejalan dengan asumsi Suharmi Arikanto yang menyatakan bahwa apabila populasi <100 maka penelitian ini diarahkan pada penelitian populasi, jika populasi >100 maka dapat menarik sampel 15-29%.⁴⁰

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupa kan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti fariabel yang akan diukur dan tahu apa

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XXII; Bandung : Alfabeta 2015), h. 80.

⁴⁰ Suharsimi Arikanto, *prosedur penelitian*. (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 90.

yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar wilayah yang luas.⁴¹ Angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap pembentukan perilaku religius siswa dipondok pesantren darul istiqomah lappa'e.

2. Dokumen

Dokumen adalah Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisannya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histori*) critera, biografi, peraturan, kebijakan.⁴² Dokumen digunakan sebagai Sarana pendukung dalam memperoleh data.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Ed II, Cet, I.; Bandung : Alfabeta, 2019), h. 199.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & C*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

1. Lembar angket, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap pembentukan perilaku religius siswa dipondok pesantren darul istiqomah lappa'e.
2. Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya momental dari seseorang.

G. Tehnik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Termasuk dalam statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, ingkaran pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan

persentase. Dalam statistika deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel dan populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.⁴³

2. Regresi linear sederhana

Dalam regresi linear sederhana pada bagian “sederhana” ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variabel bebas. Regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik statistika parametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel y yang

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cat. VIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 200

berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel x. Dalam regresi linear, variabel y dapat disebut sebagai variabel respon, juga dapat disebut sebagai variabel output dan tidak bebas (*dependent*). Adapun variabel x dapat di sebut sebagai variabel *Predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai dari y), juga dapat disebut variabel explanatory, input, *regressor*, dan bebas (*independent*).⁴⁴ Untuk mendapatkan hasil analisis data tersebut maka dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS For 25 Windows.

3. SPSS 25 for windows

Spss atau kepanjangan dari *Statistica Package For The Social Sciences* merupakan salasatu software statistika yang digunakan untuk menganalisis data secara statistik.⁴⁵ Spss adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistik. Semula spss hanya digunakan untuk ilmu sosial saja, tetapi perkembangan berikiutnya digunakan untuk sebagai disiplin ilmu sehingga kepanjangan berubah

⁴⁴ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 34.

⁴⁵Getut Pramesti,Mari *Mengolah Data Penelitian Dengan Spss* 25,(Cet.I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2018), h. 1.

menjadi *statistical product end service solution*. Spss. Digunakan untuk peneliti pasar, peneliti kesehatan perusahaan survei dan lain-lain sebagaunya.⁴⁶

⁴⁶ Tegu Wahyono, *Analisis Statistik Mudah Denga Spss 20*, (Cet.I ;Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2012), h. 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah

Sejarah singkat pondok Pesanteren Darul Istiqamah Lappa'e telah ada sejak tahun 2006 dan pada tahun 2010 mendapat nomor statistik dari kantor kementerian agama kabupaten sinjai serta mendapatkan izin operasional pada tahun 2015, kehadiran pondok pesanteren lahir atas kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama. Pondok Pesanteren Darul Istiqamah Lappa'e dibawah naungan yayasan pengembang amanat umat yang didirikan oleh H.Hasanuddin sebagai ketua yayasan dan Ustads Nasir sebagai pimpinan pondok. Setiap tahun Pondok Pesanteren Darul Istiqamah Lappa'e mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah santri yang awal mula dibuka hanya 15 santri dan saat ini sudah ada 400 santri dari berbagai daerah kecamatan, kabupaten, dan provinsi.

2. Visi misi madrasah

a. Visi

“Mencetak generasi masa depan yang bertaqwa, berilmu dan berakhlaqul karimah”

b. Misi

- 1) Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan al-Hadits serta keteladanan ulama' sholeh
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui usaha yang terarah dan intesif dalam bidang manajemen, kurikulum, pbm, metode pembelajaran.
- 3) Menanamkan akhlaqul karimah dalam bersikap, berbuat, berkata dan berbusana.

3. Tujuan

- a. Meningkatnya mutu pendidikan agama, akhlaq, budi pekerti, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyiapkan siswa/i agar mampu mengembangkan diri agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang dijiwai ajaran Islam.

- c. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana Islam.

Tabel 4. 1

Faktor	Strength (Kekuatan)	Weaknes (Kelemahan)	Opportunity (peluang)	Treath (Ancaman)
Reguler	Bakat, minat, dan motofasi belajar tinggi	Rasio sekolah masi cukup besar sarna dan pra sarana masih kurang	Belajar siswa aktif, pembelajaran lagi efektif dan efesien	Kurang efektif atau memadai dalam penggunaan untuk belajar siswa.
Tenaga pendidik	Guru mayoritas pendidikan S1	Guru kurang mampu dalam pengunaan multi media	Metode belajar guru bervariasi dan penu inofasi	Multi media dan tehni sekolah masih terbatas
Manjemen	Pembaharuan pebelajaran disekolah	Ruang perpustakaan dan buku-buku kurang memadai	Prestasi sekolah meningkat	Dukungandar i berbagai pihak.

Sumber Data : Pesanteren Darul Istiqamah Lappa'e

4. Strategi pensos dalam mengembangkan sumber daya manusia

- a. Mengembangkan sumber daya manusia dengan cara mengikuti training peningkatan mutu pendidikan
- b. Melanjutkan pendidikan
- c. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potrnsi kekinian
- d. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- e. Mengarahkan langkah langkah strategis (misi) madrasah
- f. Menunjukkan kewibawaan dan keberadaan madrasa ditengah-tengah masyarakat melalui perilaku dan prestas.i

5. Jumlah siswa dan jumlah tenaga pendidik

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

No.	Tingkatan	Jumlah Siswa	Kepala Sekolah
1.	MTS	177	Mallu, S.Pd, M.Pd.
2.	MA	169	Nasir S.Pd. M.Pd.
Total jumlah siswa = 346 siswa			

Sumber Data : Pesanteren Darul Istiqamah Lappa'e

Jumlah tenaga pendidik:

Laki-laki : 10

Perempuan : 18

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesisi) Penelitian

1. Hasil penelitian

a. Data responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa MA yang berada didarul istiqomah lappa'e yang berjumlah 50 orang. Dalam memberikan informasi tentunya peneliti harus mengetahui identitas diri dari responden. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	Abd. Rahman	L	X
2	Zuhair	L	X
3	Yudha	L	X
4	M. Fitrah Hidayat	L	X
5	M. Izam	L	X
6	Aidil Putra	L	X
7	Heriyanto	L	X
8	Ifmil	L	X

9	Amril Mukarram	L	X
10	Marvil Guntara	L	X
11	Ahmad Hanif	L	X
12	Muadz	L	X
13	Tawakkal	L	X
14	Syahrul Ramadhan	L	X
15	Fazli	L	X
16	Ahli Nur	L	XI
17	Firsa Walidi	L	XI
18	Wahyu	L	XI
19	Jefri Al Bukhari	L	XI
20	Aris Munandar	L	XI
21	Syahrul Mubarak	L	XI
22	Adzan Fajri	L	XI
23	Azwarul Haq	L	XI
24	Khaerul	L	XI
25	Heriadi	L	XI
26	Adri Alif	L	XI
27	AL Muflih	L	XI
28	Wahyudin	L	XI
29	Rifaldi	L	XI
30	Muhammad Alif	L	XI
31	Fajar	L	XI
32	Amril Husen	L	XI
33	Saiful Haq	L	XII
34	Muzakkir	L	XII
35	Amril Hidayat	L	XII
36	Musammil	L	XII

37	Wahyudin	L	XII
38	Gilang Pratama	L	XII
39	Bayu	L	XII
40	Awaluddin	L	XII
41	Khairul Fadhal	L	XII
42	Mas'ud	L	XII
43	Fitiaul Haq	L	XII
44	Asyari	L	XII
45	Farid Fauzan	L	XII
46	Kurniawan	L	XII
47	Saprisan. M	L	XII
48	Rendi	L	XII
49	Arman	L	XII
50	Iqramul Qarim	L	XII

Sumber : identitas responden

b. Deskripsi Variabel

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah Pembiasaan shalat tahajjud terhadap religius siswa dipondok pesantren darul istiqoma lappae disebut variabel X, diperoleh dengan menggunakan angket dan variabel dependen adalah pembentukan religius siwa disebut fariabel Y. Data variabel X diperoleh menggunakan angket

sebanyak 8 butir pertanyaan dan data variabel Y diperoleh menggunakan angket 10 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang siswa yang berda di Pondok Pesantren Darul Ustiqoah Lappa'e

1) Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajjud Atau Variabel X

Pengaruh pembiasaan shalat tahajud merupakan hasil dari penilaian terhadap keberhasilan pembiasaan keberhasilan shalat tahajjud yang di terapkan dipesantren. Variabel X dapat diuji dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a) Melaksanakan shalat tahajjud setiap malam
- b) Tertib melaksanakan shalat tahajjud
- c) Jumlah rakaat shalat tahajjud dilaksanakan
- d) Waktu mengerjakan shalat tahajjud

2) Pembentukan Religius Atau Variabel Y

Pembentukan Religius siswa merupakan sebuah proses dimana siswa dapat memahami lingkungannya dimana sebenarnta berada atau berperoses dan siap menjaga

kedisiplinan dalam melakukan suatu aktifitas yang ada di lingkungan tersebut. Variabel Y dapat diuji menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Memahami lingkungan dan karakter diri
 - b) Penguasaan karakter
 - c) Pemahaman terhadap agama
 - d) Proses pembiasaan diri terhadap lingkungan beragama
 - e) Disiplin
 - f) Toleransi
 - g) Tanggunjawab
- c. Deskripsi hasil angket

Dari responden yang berjumlah 50 orang mahasiswa yang telah menjawab angket yang telah dibagikan oleh peneliti, ada pun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Hasil Angket Responden
Variabel pembiasaan shalat tahajjud (X)

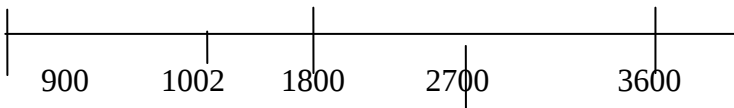
No	Nama Responden	Item Pertanyaan								skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Abd. Rahman	2	1	2	1	4	2	1	2	15
2	Zuhair	2	2	2	1	2	1	4	2	16
3	Yudha	2	2	2	2	3	1	4	2	18
4	M. Fitrah Hidayat	4	3	4	1	4	4	3	3	26
5	M. Izam	3	2	2	1	2	4	3	2	19
6	Aidil Putra	3	2	4	1	4	2	4	3	23
7	Heriyanto	3	1	4	1	4	2	1	3	19
8	Ifmil	2	2	4	1	3	1	3	2	18
9	Amril Mukarram	3	2	2	3	2	2	4	2	20
10	Marvil Guntara	3	2	3	2	3	2	4	2	21
11	Ahmad Hanif	4	1	2	2	4	2	4	2	21
12	Muadz	4	2	4	1	4	4	4	3	26
13	Tawakkal	1	1	2	3	2	4	2	3	18
14	Syahrul Ramadhan	2	2	3	3	3	2	4	2	21
15	Fazli	2	1	1	2	3	1	4	2	16
16	Ahli Nur	3	2	3	1	2	1	2	2	16
17	Firsa Walidi	4	3	2	3	4	3	4	4	27
18	Wahyu	3	2	4	3	3	2	4	3	24
19	Jefri Al Bukhari	2	2	3	2	3	4	4	2	22
20	Aris Munandar	3	2	3	1	4	4	4	3	24
21	Syahrul Mubarak	2	1	2	1	4	2	3	3	18
22	Adzan Fajri	3	1	4	1	4	1	2	4	20

23	Azwarul Haq	2	1	4	1	3	1	1	2	15
24	Khaerul	2	1	4	1	4	1	2	4	19
25	Heriadi	4	1	3	1	3	2	1	2	17
26	Adri Alif	4	3	3	1	4	4	4	4	27
27	AL Muflih	2	1	2	2	1	1	2	1	12
28	Wahyudin	2	1	1	1	4	1	4	2	16
29	Rifaldi	2	1	1	1	4	1	4	2	16
30	Muhammad Alif	2	1	2	1	2	1	1	2	12
31	Fajar	4	2	4	3	4	4	4	4	29
32	Amril Husen	3	2	3	1	3	1	1	2	16
33	Saiful Haq	3	2	1	1	3	2	1	3	16
34	Muzakkir	4	1	2	2	1	1	4	3	18
35	Amril Hidayat	4	2	3	1	3	2	1	2	18
36	Musammil	4	3	4	4	4	2	4	3	28
37	Wahyudin	4	2	2	1	4	1	4	4	22
38	Gilang Pratama	4	1	3	2	4	3	4	3	24
39	Bayu	2	1	4	4	3	2	4	2	22
40	Awaluddin	3	2	2	2	2	1	3	2	17
41	Khairul Fadhal	3	2	4	1	3	2	4	2	21
42	Mas'ud	3	1	4	3	3	2	1	2	19
43	Fitiaul Haq	2	1	4	4	3	2	4	2	22
44	Asyari	2	1	4	3	4	2	4	2	22
45	Farid Fauzan	4	3	4	1	4	1	4	3	24
46	Kurniawan	2	2	2	1	3	4	4	3	21
47	Saprisan. M	3	1	2	2	3	2	4	2	19
48	Rendi	2	1	4	3	3	1	3	2	19

49	Arman	3	2	1	1	3	2	1	3	16
50	Iqramul Qarim	4	1	2	4	4	4	4	4	27
JUMLAH										1002

Sumber data :hasil angket pembiasaan shalat tahajjud
(X)

Data dari hasil penyebaran angket dianalisis dengan skala, adapun bentuk skalanya sebagai berikut:



Stelah skala angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket Pembiasaan Shalat Tahajjud dengan skor sebagai berikut:

Selalu : 3600

Sering : 2700

Kadang-kadang : 1800

Tidak Pernah : 900

Berdasarkan hasil analisis angket Pembiasaan Shalat Tahajjud termasuk dalam kategori kadang-kadang karena hasil angket berada pada jumlah 1002.

Tabel 4.5
Data Hasil Angket Responden
Variabel Religius Siswa (Y)

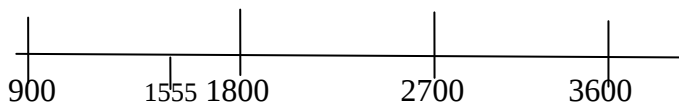
No	Nama Responden	Item Pertanyaan										skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abd. Rahman	4	2	1	4	3	4	4	4	2	4	32
2	Zuhair	4	2	2	4	2	4	3	2	2	2	27
3	Yudha	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	31
4	M. Fitrah Hidayat	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	33
5	M. Izam	4	1	3	4	2	4	3	2	4	3	30
6	Aidil Putra	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	35
7	Heriyanto	4	3	1	4	2	4	3	3	3	1	28
8	Ifmil	3	2	1	3	3	4	4	2	2	1	25
9	Amril Mukarram	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	31
10	Marvil Guntara	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	30
11	Ahmad Hanif	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	29
12	Muadz	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	35
13	Tawakkal	1	1	2	4	3	4	1	4	4	4	28
14	Syahrul Ramadhan	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	30
15	Fazli	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	24
16	Ahli Nur	2	2	2	4	4	4	2	4	3	4	31
17	Firsa Walidi	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	35
18	Wahyu	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	35
19	Jefri Al Bukhari	4	2	3	4	4	4	3	4	2	2	32
20	Aris Munandar	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	35
21	Syahrul Mubarak	4	3	1	4	4	4	3	4	2	1	30

22	Adzan Fajri	4	3	1	4	2	4	4	3	4	1	30
23	Azwarul Haq	4	3	2	4	4	4	2	2	3	1	29
24	Khaerul	4	3	2	4	4	4	4	3	4	1	33
25	Heriadi	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	32
26	Adri Alif	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
27	AL Muflih	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	19
28	Wahyudin	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	34
29	Rifaldi	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	34
30	Muhammad Alif	1	2	1	2	3	4	3	2	3	3	24
31	Fajar	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	31
32	Amril Husen	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	29
33	Saiful Haq	3	1	1	4	4	4	4	3	2	3	29
34	Muzakkir	2	2	1	4	4	4	4	4	4	3	32
35	Amril Hidayat	3	2	1	3	3	4	4	3	3	2	28
36	Musammil	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	36
37	Wahyudin	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	31
38	Gilang Pratama	3	1	1	3	4	4	4	4	4	3	31
39	Bayu	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	35
40	Awaluddin	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22
41	Khairul Fadhal	4	2	1	4	3	4	4	4	3	3	32
42	Mas'ud	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	34
43	Fitiaul Haq	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
44	Asyari	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	35
45	Farid Fauzan	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	34
46	Kurniawan	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	36
47	Saprisan. M	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	34

48	Rendi	3	2	1	3	1	4	2	4	4	4	28
49	Arman	3	1	2	3	3	4	3	4	4	3	30
50	Iqramul Qarim	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	32
JUMLAH												1555

Sumber data :Hasil Angket Pembentukan Perilaku Religius (Y)

Data dari hasil penyebaran angket dianalisis dengan skala rating sacale, adapun bentuk skalanya sebagai berikut:



Stelah skala angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket Pembiasaan Shalat Tahajjud dengan skor sebagai berikut:

Selalu : 3600
 Sering : 2700
 Kadang-kadang : 1800
 Tidak Pernah : 900

Berdasarkan hasil analisis angket Pembentukan Perilaku Religius termasuk dalam kategori kadang-kadang karena hasil angket berada pada jumlah 1555.

C. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil data dari angket responden sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,00362029
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,050
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,468
Asymp. Sig. (2-tailed)		,981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig(2-tailed) sebesar 0,981 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam regresi sudah terpenuhi.

D. Analisis data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh Siswa, maka angket tes itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angke.mudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada yang akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, mengetahui seberapa besar prngaruh shalat tahajjud terhadap pembentukan religius siswa.

1. Statistik

Tabel 4.6

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	31,10	3,882	50
X	20,04	4,081	50

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X adalah 20,04 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y adalah 31,10 dengan N berjumlah 50 orang.

2. Uji korelasi

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,021	2,172		8,758	,000
	X	,603	,106	,634	5,673	,000

a. *Dependent Variable: y pembentukan religius*

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut: $Y = 19,021 + 0,603 X$. Adapun Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 19,021
- Koefisien shalat tahajjud siswa 0,603

Dari kedua analisis tersebut dapat diartian bahwa koefisien arah regresi antara pengaruh shalat tahajjud menyatakan adanya peningkatan terhadap pembentukan religius siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,401	,389	3,035

a. Predictors: (Constant), pembiasaan shalat tahajjud

b. Dependent Variable: pembentukan religius

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Pada tabel model summary untuk memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen dan variabel dependen. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,401 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,389 artinya bahwa shalat tahajjud dapat meningkatkan pembentukan religius siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqoma lappa'e sebesar 40,1 % sedangkan sisanya 50,9 % hal ini menunjukan bahwa 40,1% pembiasaan shalat malam Darul Istiqoma Lappa'e di tingkatkan oleh pembentukan religius siswa dan sisanya 50,9 % di pengaruhi oleh sebab-sebab lain yang belim diteliti.

4. Uji T TeS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	19,021	2,172		8,758	,000
	X	,603	,106	,634	5,673	,000

a. *Dependent Variable: pembentukan religius*

Ho = pembiasaan shalat tahajjud siswa tidak dapat berpengaruh terhadap pembiasaan perilaku religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e

Ha = pembiasaan shalat tahajjud siswa dapat berpengaruh terhadap pembiasaan perilaku religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.

Kaidah pengujian tabel kofisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,673 dengan taraf sig 0.000, dimana nilai signifikansi 0.000, lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$) Hal tersebut membuktikan bahwa Pengaruh sahalat tahajjud dapat meningkatkan pembentukan religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqoma Lappa'e

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya Ho diterima dan Ha ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya Ho ditolak dan Ha diterima Selain itu,

- c. Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka artinya tidak peningkatan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Jika $\text{sig } t < 0,05$ maka artinya terdapat peningkatan antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁷

Berdasarkan data yang telah diolah dengan analisis statistik maka dapat disimpulkan bahwa sahalat tahajjud siswa dapat berpengaruh terhadap pembentukan religius siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e karena Nilai t_{hitung} sebesar 5,673 dan t_{tabel} menunjukkan nilai $N = 50$, $v = n - 2$ ($50 - 2 = 48$) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.677 karena $t_{0,05;48} = 1.677$ dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian nilai t_{hitung} $5,673 > t_{tabel} 1.677$, dan $\text{sig}_{hitung} 0,000 < \text{sig } 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah pembiasaan shalat tahajjud siswa dapat berpengaruh terhadap pembiasaan perilaku religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.

⁴⁷ Harsidar, A, "*Pengaruh Game Playstation 2 Smack Down Terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 05 Sinjai Utara*", Skripsi Sarjana, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2016), h. 49.

E. Uji Hipotesis (Pembahasan)

pembiasaan shalat tahajjud siswa dapat berpengaruh terhadap pembiasaan perilaku religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25.0, diperoleh hasil bahwa dari 50 responden Pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} variabel pengaruh shalat tahajjud siswa 5,673 t_{tabel} 1.677, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penilaian pembinaan shalat tahajjud dapat meningkatkan pembentukan perilaku religius di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e. Sedangkan pada nilai *probabilitas* $0,000 < 0,05$, berdasarkan hasil penilaian pembinaan shalat tahajjud dapat meningkatkan pembentukan perilaku religius di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh antara pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap pembentukan religius dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*= 0,401 atau 40,1%

sedangkan sisanya 50,9 % hal ini menunjukan bahwa 40,1% pembiasaan shalat malam Darul Istiqomah Lappa'e di tingkatkan oleh pembentukan religius siswa dan sisanya 50,9 % di pengaruhi oleh sebab-sebab lain yang belum diteliti.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara pengaruh shalat tahajjud dan pembentukan religius siswa dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di Pondok pesantren dengan jumlah responden 50 orang yang Sekolah Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat malam siswa dapat berpengaruh berpengaruh terhadap pembiasaan perilaku religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap pembentukan religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat tahajjud siswa dapat berpengaruh terhadap pembiasaan perilaku religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e. Dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25.0, diperoleh hasil bahwa dari 50 responden Pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} variabel pengaruh shalat tahajjud siswa 5,673 t_{tabel} 1.677, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penilaian pembinaan shalat tahajjud dapat meningkatkan pembentukan perilaku religius di Pondok Pesanteren Darul Istiqamah Lappa'e. Sedangkan pada nilai *probablitas* $0,000 < 0,05$, berdasarkan hasil penilaian pembinaan shalat tahajjud dapat meningkatkan pembentukan perilaku religius di Pondok Pesanteren Darul Istiqamah Lappa'e.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e berdasarkan hasil penelitian melihat pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap pembentukan religius siswa maka saran peneliti terus memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran pembinaan Pondok Pesantren Darul Istiqoma Lappa'e.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-firdaus Acmad, *Banjir Kemuliaan Dengan Shalat Tahajud*.Cet. I Jakarta Selatan QultumMedia 2015.
- Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. V; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Al-Kamal Sallama Muahammad Abu, *Mukjizat Shalat Malam Meraih Spiritualitas Rasulullah*, Cet. I Bangung: PT Misan Pustaka 2007.
- Al-kumayi Sulaiman, *sahalat penyembahan & pnyembuhan*(
- Amalia Ulfatun, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Cilacap)*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Ash-Shiddieqy Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Bayan*, Cet. I, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ayanih Umami, *Dahsyatnya SHALAT Dan DOA IBU*, Cet. I Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010.
- Aan Hasana , *Dkk, Nilai-Nilai Karakter Sunda (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Sunda Di Sekolah*, Cet. I; Yogyakarta : Deepublish, 2016
- Azizah Lathifatul, *Pengaruh Intensitas Sholat Tahajud Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014*, Skripsi Semarang : IAIN Walisongo.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet.X, jakarta: Prenadamedia Group 2019 .

- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.III, Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Imam Kam, *Fadillah Tahajjud Untuk Menciptakan Keluarga Sakinah*, Cet I, Jogjakarta : Diva Press 2013.
- Kurniawan Robert dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Muqit Abd, *Shalat Tahajud & Kebahagiaaan*, Cet, I Malang ;Polinema Press, 2018 .
- Musthafa Syaikh Fuhaim, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Cet. II Surabaya : Pustaka Elba 2015.
- Novitasari Indah Devi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studikasuk Di Kelas vii smp negeri 1 gatak)*, skripsi,Surakarta: universitas muhammadiyah surakarta, 2014.
- Pramesti Getut, *Mari Mengolah Data Penelitian Dengan Spss 25*,Cet.I Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2018.
- Rafsanjani Toni Ardi, *Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Akhlak Mahasantri Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Angkatan 2011 Dan 2012*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Riyandanie Oktavia Gesti, “*Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*”,Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

- Rizen Aizid, *Agar Rezekimu Tak Seret*, Cet, I Yogyakarta; Laksana 2018..
- Rizki Mirza Asna, *Pengembangan Perilaku Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar*, Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017.
- Rianawati, *Implementasi Nilaipnilai Karakter Pada Masa Pelajaran*, cet. I; Kalimantan Barat : Iain Pontianak Pers
- Sholeh Moh., *Terapi Shalat Tahjud, Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, cet. IV Jakarta; Hikma 2007,
- Sirojuddin Muhammad, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikma Putat Tanggulangin Sidoarjo*, Skripsi, surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018.
- Tumanggo Rusmin, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. II, Jakarta: Kencana, 2016.
- Wahyono Tegu, *Analisis Statistik Mudah Denga Spss 20*, Cet.I Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2012.
- Wibowo Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah(Konsep dan Praktir SImplementasi)*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Gambar I Pengisian Angket



Gambar II Sekolah Dan Guru-Guru



BIODATA PENULIS

Nama : Ilham
NIM : 160102028
Tempat/ Tanggal : Sinjai, 04 November 1998
Lahir : Desa Erabaru, Kecamatan
Alamat : Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai
: 1. Ikatan Mahasiswa
Pengalaman Muhammadiyah (IMM)
organisasi : 2. pusat informasi dan konselin
mahasiswa (PIK-M)
Riwayat Pendidikan :
1. SD/ MI : SD Negeri No. 51 Lambari 2010
2. SLTP/ MTS : MTS AL-Azhar Mannanti
3. SMA/ MA : MA Darul Istiqomah Sinjai 2016
Handphone : 082352566989
Email : Ilham240998@gmail.com
Nama Orang Tua : Ismail (Ayah)
Hasnah (Ibu)